

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Panduan

a) Pengertian Buku Panduan

Buku panduan berasal gabungan dari kata buku dan panduan. Makna buku dalam KBBI yaitu lembaran yang jadi satu, berisikan tulisan atau kosong; kitab. Sementara menurut KBBI buku merupakan salah satu bahan pustaka tercetak, yaitu terbitan yang merupakan satu kesatuan umum dalam koleksi perpustakaan. Sementara itu media bahan cetak adalah media yang berbentuk visual dengan yang melalui tahap pembuatannya adalah *printing* atau percetakan, penyampaian informasinya menggunakan huruf dan gambar yang digunakan untuk menerangkan info yang disampaikan (Nursalim & Mustaji, 2010: 14).

Sedangkan, Andriese, dkk. (dalam Sitepu, 2012: 13) menjelaskan buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang melalui tahap *printing* atau percetakan berupa tulisan maupun gambar yang tertulis dalam lembaran-lembaran kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.

Pusat Perbukuan (2008: 21) menyatakan bahwa buku panduan pendidik adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/ atau tenaga kependidikan.

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan, 2008: 1). Buku panduan pendidik termasuk ke dalam ruang lingkup buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Pusat Perbukuan, 2008: 3). Buku panduan pendidik memiliki peran tersendiri bagi pendidik sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas buku panduan merupakan buku yang materi atau isinya memuat prinsip yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja pendidik atau tenaga kependidikan.

Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidikan adalah buku materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Materi atau isi buku dapat berupa teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran,

media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian pembelajaran, atau jenis lain yang terkait dengan tugas profesi pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Oleh karena itu, materi atau isi buku dapat berupa (1) pembahasan materi yang berhubungan dengan pedoman pengembangan kurikulum atau materi atau isi buku panduan dalam pengembangan kurikulum menjadi silabus, rencana proses pembelajaran, atau manajemen pendidikan pada umumnya, (2) pembahasan materi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu materi atau isi yang menjabarkan model/pendekatan/metode/teknik/pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) pembahasan materi yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu materi/isi yang berisi proses pembuatan dan/atau pemanfaatan media dengan dilengkapi model/pendekatan/metode/teknik pembuatan dan/atau pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, (4) pembahasan materi yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yaitu materi/isi yang menjabarkan langkah-langkah kegiatan evaluasi pembelajaran atau pendidikan sesuai dengan pengembangan teori pendidikan, dan (5) pembahasan materi yang berhubungan dengan penelitian pendidikan yaitu materi atau isi yang menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan mengemukakan model/pendekatan/metode/teknik penelitian yang dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini buku panduan yang dikembangkan adalah buku yang berisi pembahasan materi yang

berhubungan dengan media pembelajaran yaitu materi/isi yang berisi proses pembuatan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran,

b) Karakteristik Buku Panduan

Buku panduan memiliki karakteristik dikatakan berkualitas apabila memiliki kriteria tertentu. Menurut Greene dan Petty (dalam Utomo, 2008: 45) ada sepuluh kriteria yang seharusnya dimiliki bukuteks, buku pelajaran, maupun bukupanduan yang berkualitas. Sepuluh kriteria tersebut, yaitu (1) harus menarik minat bagi yang mempergunakannya, (2) harus mampu memotivasi bagi yang memakainya, (3) harus memuat ilustrasi yang menarik hati bagi yang memanfaatkannya, (4) harus mempertimbangkan aspek linguistik sesuai dengan kemampuan yang memakainya, (5) harus memiliki hubungan erat dengan pelajaran yang lainnya, lebih baik kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya menjadi suatu kebutuhan utuh dan terpadu, (6) harus dapat menstimulasi dan merangsang aktivitas-aktivitas pribadi yang menggunakannya, (7) harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan agar tidak sempat membingungkan pemakainnya, (8) harus memiliki sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang bagi para pemakainnya, (9) harus mampu memberi pementapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) harus mampu menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainnya.

Menurut Utama (2011: 6) buku ajar yang baik memiliki ciri-ciri yaitu (1) format buku sesuai dengan ketentuan UNESCO, yaitu maksimal ukuran kertas A4 (21 x 29,7cm) dan minimal menurut Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi A5 (14,8 x 21cm) dengan jumlah minimal 49 halaman, (2) memiliki ISBN (International Standard Book Number), (3) menggunakan gaya bahasa semi formal, (4) struktur kalimat minimal SPOK (Subject Predikat Objek Keterangan), (5) mencantumkan TIU, TIK, Kompetensi, (6) disusun sesuai dengan Rencana Pembelajaran, (7) menyertakan pendapat atau mengutip hasil penelitian pakar, (8) menggunakan catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka, dan jika mungkin menyertakan index, (9) mengakomodasi hal-hal/ide-ide baru, (10) diterbitkan oleh penerbit yang kredibel, dan (11) tidak menyimpang dari falsafah NKRI.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan sepuluh kriteria buku panduan yang berkualitas menurut Greene dan Petty yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam pengembangan buku panduan membuat *template* media pembelajaran *powerpoint* untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar.

2. Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Komputer

a. *Powerpoint* Sebagai Media Pembelajaran

Microsoft Office Powerpoint banyak digunakan oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa dan trainer karena memiliki beberapa keuntungan seperti pengoperasian yang mudah, sederhananya tampilan ikon-ikon dan tidak harus mempelajari

bahasa program komputer. Meskipun program aplikasi ini sebenarnya merupakan program untuk membuat presentasi namun fasilitas yang ada dapat dipergunakan untuk membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan akan cukup menarik karena *Powerpoint* itu sendiri memiliki fasilitas bantu yang memudahkan pembuatan slide *Powerpoint*. Pada *Powerpoint* sudah tersedia serangkaian pola yang dapat digunakan dalam menyusun slide presentasi seperti:

1) Memasukkan teks

Teks yang akan dituliskan harus disisipkan pada *frame*, yaitu area di layar yang ditandai oleh garis putus-putus, yang sudah disediakan, tampilan teks tersebut akan mengikuti pola yang sudah ditentukan, meskipun demikian, jika diinginkan tampilan teks juga masih dapat diubah dengan bebas.

2) Gambar

Selain teks, *slide* presentasi juga dapat diisi dengan gambar. Tampilan gambar dapat diambil dari: *Clip Art*, *File*, *Auto Shapes*, *Word Art*, *Scanner* ataupun tabel yang dibuat dengan *Microsoft Word*.

3) Suara

Suara dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kita, bisa diambil dari fasilitas yang ada dalam komputer atau dapat pula melalui suara-suara yang sengaja kita instal / copy dari *CD* atau *Flasdisk*.

4) *Video*

Selain itu *slide* presentasi juga dapat diberi efek-efek khusus yang memperindah tampilan *slide* presentasi yaitu berupa video.

Selaian fasilitas yang penting dari program aplikasi ini seperti fasilitas untuk menampilkan teks, tampilan gambar, suara dan video untuk memperjelas materi yang disampaikan. Untuk membuat tampilan menarik ada beberapa fasilitas yang disediakan untuk membuat tampilan menarik seperti:

- 1) *Background* untuk memperindah tampilan *slide*.
- 2) Animasi, dengan fasilitas ini gambar-gambar dan teks akan muncul ke layar dengan cara tampil yang bervariasi.
- 3) *Hyperlink* atau hubungan dalam satu program fasilitas ini memungkinkan memberikan umpan balik secara langsung. Dengan *hyperlink* program bisa terhubung ke program lain atau ke jaringan internet.

Dengan fasilitas yang tersedia pada *Powerpoint*, proses penyampaian materi oleh guru ke peserta didik akan lebih terbantu. Kebiasaan lama seperti berbicara secara panjang lebar di depan kelas, mencatat dan menggambar, sekarang tidak perlu lagi kita lakukan. Dengan *Powerpoint* kita akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, praktis dan ekonomis baik terkait dengan efisiensi tenaga, pikiran, biaya ataupun waktu dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

3. *Template Media Pembelajaran*

Template media pembelajaran berbasis Microsoft Office Powerpoint yang dihasilkan berdasarkan buku panduan yang peneliti kembangkan diberi nama file kandang media. Media ini dijalankan pada aplikasi *Microsoft Office Powerpoint*. *Template media pembelajaran* digunakan oleh guru dalam presentasi tatap muka. Dalam masa pandemi covid-19 media pembelajaran dengan *Microsoft Office Powerpoint* dapat juga diubah menjadi video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi perakam layar. Teknik ini membantu memudahkan guru dalam menyusun media ajar sebagai penunjang pembelajaran di kelas ataupun secara daring sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru hanya tinggal memasukan materi yang dibutuhkan.

Template media pembelajaran ini berbasis *Microsoft Office Powerpoint templates* yang berisi slides berisi *textbox preset*, gambar latar, musik latar, animasi, serta *hyperlink preset* yang dapat diedit menyesuaikan kebutuhan guru dalam menyusun media pembelajaran. Bentuk runtut sistematis yang memudahkan guru. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. *Template media* berupa *file* dengan *type ppt* yang dapat disimpan *Compact Disc (CD)*, *flasdisk* atau media penyimpanan lainnya.

4. **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, maka kompetensi tutor/guru adalah kemampuan seorang tenaga pengajar atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Daeng Sudirwo (2002:76) menyatakan:

”Kompetensi artinya kewenangan, kecakapan ataupun kemampuan. Disini lebih tepat kalau kompetensi diartikan dengan kemampuan”. Echols & Shadily dalam Suwardi (2007:3), menyatakan bahwa: “kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris competency sebagai kata benda competence yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan”.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Sementara Depdiknas (2004:9) Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalih bahasakan bukupelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah,(5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8)menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (action research), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan

terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi profesional guru dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi, (2) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, dan (3) membuat alat peraga/media.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk penelitian dibidang yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

Penelitian Selay Arkün, (2008). “*A Study on the development process of a multimedia learning environment according to the ADDIE model and students’ opinions of the multimedia learning environment*”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan ADDIE. Sementara perbedaannya adalah hasil, penelitian tersebut menghasilkan sistem pembelajaran, sedangkan penelitian ini menghasilkan buku.

Rhindra Pahlawan, Ramlan Silaban , Ida Duma Riris , (2019). “*Development of Chemistry Practical Guide Book Innovative on General Chemistry Integrated ProblemBased Learning Models*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi buku pedoman praktikum kimia dasar yang telah dikembangkan secara umum menunjukkan nilai rata-rata 3,90 yang berarti sangat valid dan tidak perlu direvisi dan sangat layak digunakan. Hasil belajar praktisi memiliki rata-rata N-gain sebesar 0,65 dikategorikan sedang. Hasil nilai rata-rata ketrampilan praktikum sebesar 93,52 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian pedoman praktikum yang dilakukan oleh praktisi setelah menggunakan buku pedoman praktikum kimia yang telah dikembangkan memiliki persentase sebesar 88,10% dengan kategori sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku panduan. Sementara perbedaannya adalah kegunaan, penelitian tersebut digunakan untuk pedoman praktikum kimia, sedangkan penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk guru membuat template *powerpoint*.

Penelitian Yeni Irma Normawati¹, Ishartiwi² Mumpuniarti Mumpuniarti³ Sayidatul Maslahah, (2019) dengan Judul “*Development of*

Functional Academic Guidebook Based on Experiential Learning for Teacher Specialized in Teaching Children with Intellectual Disability".

Adapun hasil dari penelitian berdasarkan hasil uji kelayakan buku pedoman akademik fungsional berdasarkan validasi ahli materi adalah 3,37 (sangat baik) dan ahli media 3,74 (sangat baik), hasil uji coba lapangan utama 3,18 (sangat baik), dan pengujian lapangan operasional adalah 3,51 (sangat baik). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku panduan. Sementara perbedaannya adalah sasaran pengguna produk, penelitian tersebut diperuntukan untuk tuna grahita, sedangkan penelitian ini untuk guru.

Penelitian M. Afiq Luthfil Hadi, (2019) yang berjudul "*Pengembangan Buku Panduan Instagram Marketing sebagai Sumber Belajar Wirausaha Pemula*" Adapun hasil dari penelitian menghasilkan penilaian dari uji coba pengguna (wirausaha pemula) menunjukkan kriteria penilaian "layak dengan predikat sangat baik" (88%). Berdasarkan dari penilaian tersebut, maka buku panduan instagram marketing sebagai sumber belajar wirausaha pemula memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku panduan. Sementara perbedaannya adalah sasaran pengguna produk, penelitian tersebut diperuntukan untuk wirausahawan pemula, sedangkan penelitian ini untuk guru.

Winda Kumalasari, Hartati (2020) "*Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Fiksi Berbantuan Gambar Seri*". Buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri mendapatkan tanggapan positif guru maupun

siswa, serta efektif digunakan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor keterampilan menulis siswa. Rata-rata skor sebelum pembelajaran menggunakan buku panduan menulis teks fiksi adalah 52,35 dan rata-rata skor sesudah pembelajaran menggunakan buku panduan menulis teks fiksi adalah 74. Buku panduan menulis teks fiksi efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari hasil uji t-test pada skor tabel yaitu 0,000 kurang dari 0,005 ($p < ,05$), disimpulkan bahwa hasil sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Selanjutnya data perhitungan uji n- gain sebesar 0,4377 dilihat dari selisih hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku panduan. Sementara perbedaannya adalah sasaran pengguna produk, penelitian tersebut diperuntukan untuk siswa, sedangkan penelitian ini untuk guru.

Penelitian Melati Verianita Azhari , Atat Siti Nurani , Rita Patriasih (2018) yang berjudul "*Pengembangan Template Media Pembelajaran Sebagai Sarana Presentasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Seminar Tata Boga*" penelitian pengembangan template media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *software Powerpoint*. Pengembangan template dilakukan dengan mengusung konsep desain *simplicity*, konsep ini menggunakan tampilan sederhana dan mudah untuk dimengerti. Konsep *simplicity* berupaya untuk meminimalisir informasi dengan bentuk lebih padat, akurat, mengurangi teks/narasi yang panjang dan lebih memfokuskan pada topik utama yang akan disampaikan. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh dua orang validator disimpulkan bahwa template media pembelajaran

sebagai sarana presentasi mahasiswa dalam mata kuliah Seminar Tata Boga berada pada kategori layak untuk digunakan. Penelitian Tamami tersebut relevan untuk diperhatikan dalam penelitian ini, meskipun dengan variabel bebas yang berbeda. Penelitian Melati Verianita Azhari , Atat Siti Nurani , Rita Patriasih memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian tersebut menghasilkan *template* dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran*.

Penelitian Ester Manalu, Saronom Silaban, Ramlan Silaban, & Wesly Hutabarat (2016) yang berjudul “The Development of Chemical Practice Guidebook ColloidSystem-Based Integrated Contextual Character Values”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) PP kimia materi sistem koloid penerbit Erlangga masih memiliki kelemahan dan belum sesuai standar BSNP; (2) pengembangan PP kimia dilakukan berbasis kontekstual terintegrasi nilai-nilai karakter sesuai standar BSNP; dan (3) uji coba PP kimia berbasis kontekstual terintegrasi nilai-nilai karakter menunjukkan keefektivan yang lebih signifikan dibanding PP kimia penerbit Erlangga. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang buku panduan. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian, penelitian tersebut menghasilkan analisis sebuah buku dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran*.

Penelitian Wijaya Heru Santosa, Desy Rufaidah, & Ermawati (2019) yang berjudul “The Academic Guidebook Development of Indonesian and

Literature Education Department” Buku Pedoman Akademik PBSI FKIP UST yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Faktor pendukung perkembangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan buku pedoman yang dibutuhkan oleh dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa dalam melaksanakan pelayanan akademik dan administrasi. Kendala tersebut karena regulasi akademik universitas yang baru, sedangkan di FKIP belum ada revisi pedoman akademik. Prototipe buku pedoman akademik ini telah divalidasi oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dosen Senior, dan Perwakilan Mahasiswa. Prototipe versi revisi tersebut disebarluaskan dalam Focus Group Discussion untuk ditetapkan resmi sebagai draft Buku Pedoman Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian terbut menghasilkan Buku Pedoman Akademik dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template* Media Pembelajaran.

Penelitian Zainudin, Yudi Firmanul Arifin, & Atiek Winarti. (2020) yang berjudul “*Development of Field GuideBook Identification of Anuran Species in Lambung Mangkurat KHDTK: The Result of Expert Review*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan buku panduan lapangan identifikasi jenis anura ini dikembangkan menggunakan model pengembangan oleh Tessmer. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa buku panduan lapangan memiliki kriteria sangat valid (88%) dan dapat digunakan tanpa revisi. Desain menarik, isi yang kompleks, dengan bahasa yang sederhana membuat buku

panduan lapangan ini tidak hanya dapat digunakan untuk kalangan pelajar saja namun juga oleh masyarakat umum. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian tersebut menghasilkan buku panduan lapangan yang valid dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran*.

Bajoka Nainggolan, Ita Sri Apika Pinem, & Wesly Hutabarat (2018). "*Development of chemical practice guides class xi project based to improve student's chemical learning outcomes on acid base materials*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa panduan praktikum kimia pengembangan materi asam basa sesuai standar BSNP dan peningkatan hasil belajar dengan panduan praktikum kimia berdasarkan proyek yang berkembang lebih tinggi dari praktikum buku siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian tersebut menghasilkan panduan praktikum kimia dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran*.

Penelitian Aziyatus Saidah & R Ismawati, (2014) yang berjudul "*Pengembangan Buku Panduan Memilih Makanan Jajanan Sehat Untuk Anak Usia 10-11 Tahun*". Dalam penelitian ini pengembangan buku panduan ini untuk bertujuan mengetahui kelayakan dan ketertudahan dalam memahami buku panduan memilih makanan jajanan sehat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikembangkan dengan model 3D (*define, design, develop*). Pengembangan ini menghasilkan satu produk buku yang

berisi tentang pengetahuan memilih makanan jajanan sehat terutama pada anak usia 10-11 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan buku panduan pada siswa, orang tua dan guru dengan memberikan waktu selama 4 hari dan memberikan lembar angket untuk mengetahui tingkat kevalidan pada buku panduan ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, beberapa data yang dianalisis yaitu hasil validator ahli angket siswa, orang tua dan guru. Hasil validasi penelitian buku panduan memilih makanan jajanan sehat menunjukkan bahwa kelayakan buku panduan ini memiliki penilaian memenuhi dengan rata-rata nilai 79% dari segi cover, desain tampilan isi, keseluruhan bukudan isi buku. Hasil pemahaman siswa terhadap buku panduan memilih jajanan sehat, adalah mudah difahami oleh anak usia 10-11 tahun dengan hasil persentase 100%. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan produk buku panduan. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian tersebut menghasilkan panduan memilih jajanan untuk anak Paud dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran* untuk guru.

Penelitian Siswoyo (2019) yang berjudul "*Development of Teacher Guidebook for Photoelectric Effects Instructional Using Predict-Observe-Explain Strategy with Phet Interactive Simulation*". Hasil penelitian menunjukkan buku pedoman guru pembelajaran efek fotolistrik disimpulkan sangat layak untuk dijadikan sebagai buku pedoman guru dalam pembelajaran efek fotolistrik di kelas XII SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan

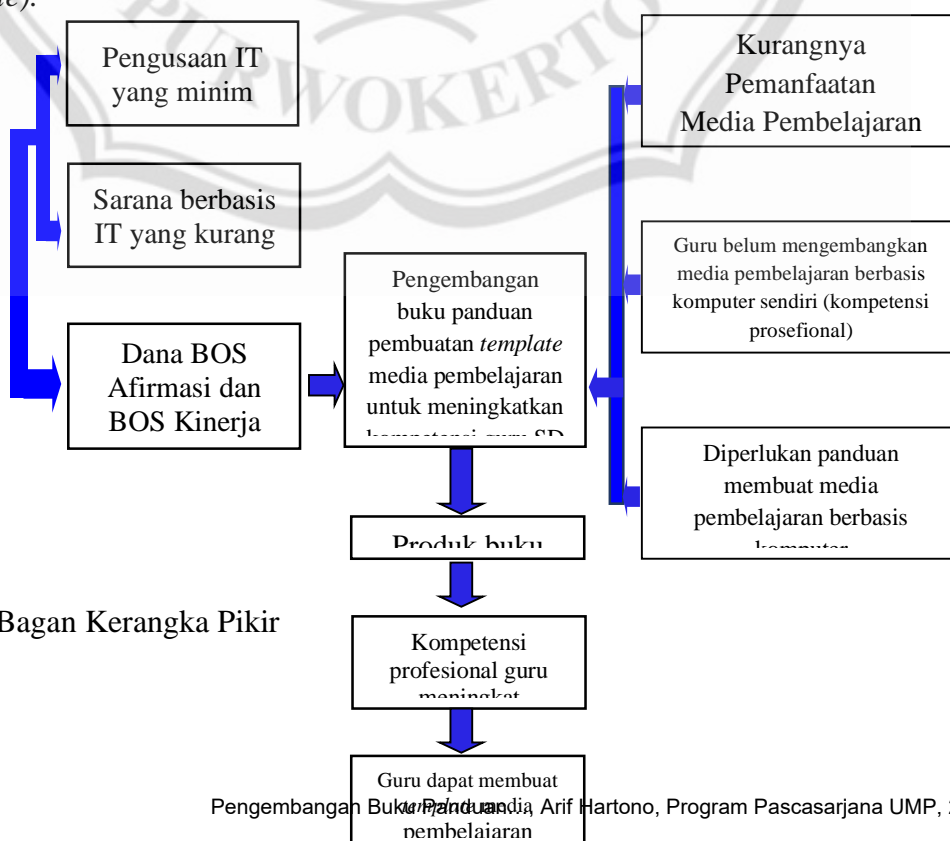
buku panduan guru. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian terbuat menghasilkan buku panduan guru efek fotolistrik dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran* untuk guru.

Penelitian Eka Oktavianingsih & Yulia Ayriza (2018) yang berjudul “*Developing A Self-Protection Guidebook for Kindergarten Teachers*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman telah memenuhi aspek validitas dan kepraktisan. Karena pentingnya keterampilan perlindungan anak sejak dini untuk menghindari kekerasan seksual, buku pedoman pembelajaran perlindungan diri ini diharapkan dapat disebarluaskan dan merata kepada semua guru Taman Kanak-kanak. Dengan demikian, konsep dalam buku pedoman perlindungan diri dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan buku panduan guru. Sementara perbedaannya adalah pada produk, penelitian terbuat menghasilkan buku panduan perlindungan diri untuk Taman Kanak-Kanak dan penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat *Template Media Pembelajaran* untuk guru.

C. Kerangka Pikir

Teknologi komputer memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi data dan informasi secara lebih luas dan praktis. Perkembangan teknologi juga memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan juga membuat pembelajaran menjadi menarik. Pada praktiknya tidak semua guru dapat membuat atau mengembangkan media

pembelajaran sendiri. Sebagian besar memanfaatkan media yang dikembangkan oleh orang lain sebagai media pembelajaran. Kemampuan serta pengetahuan guru dalam menggunakan komputer atau laptop yang minim menyulitkan guru untuk berinovasi lebih menggambarkan kompetensi guru. Pengembangan buku panduan pembuatan *template* media pembelajaran *powerpoint* ditujukan dalam rangka mengembangkan buku panduan untuk meningkatkan kompetensi professional guru sekolah dasar. Mengetahui penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi terhadap buku panduan pembuatan *template* media pembelajaran *powerpoint* untuk meningkatkan kompetensi professional guru Sekolah Dasar. Mengetahui kelayakan buku panduan pembuatan *template* media pembelajaran *powerpoint* untuk meningkatkan kompetensi professional guru Sekolah Dasar berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi. Sehingga peneliti menggunakan model penelitian yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*).



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir